

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Seiring dengan pertumbuhan penduduk, kebutuhan masyarakat semakin meningkat dari tahun ke tahun. Pembangunan nasional adalah prioritas utama dalam bidang ekonomi sehingga bisa mewujudkan perekonomian dan pembangunan diharapkan dapat menjadi roda penggerak di suatu daerah. Selain melalui pembangunan bidang ekonomi dapat dihasilkan sumber daya yang lebih luas bagi pembangunan bidang lain. Menurut Kementerian Kelautan dan Perikanan (2017) demi mendorong industri perikanan nasional sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan, pembudidaya, pengolah, maupun pemasaran, pemerintah terbitkan Peraturan Presiden No. 3 tahun 2017 tentang Rencana Aksi Pembangunan Industri Perikanan Nasional yang terdiri dari 5 program.

Pembangunan sektor perikanan adalah suatu proses perubahan dan pembaharuan yang berencana menuju tatanan masyarakat, khususnya masyarakat perikanan yang lebih baik. Perikanan berperan cukup penting, apabila dikaitkan dengan upaya peningkatan kualitas dan kuantitas produk perikanan, menyediakan bahan baku industri, menghasilkan protein hewani untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi, meningkatkan ekspor, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, dan mendukung pembangunan wilayah dan tetap memperhatikan kelestarian dan fungsi lingkungan hidup (Nurdiana & Marhawati, 2018).

Ikan merupakan bahan pangan dengan kandungan gizi yang tinggi. Kandungan gizi ikan adalah protein, lemak, vitamin, mineral dan karbohidrat serta kandungan air, ikan tidak akan bertahan lama karena bersifat *perishable* (mudah rusak). Dekomposisi terjadi segera setelah kematian ikan (Sabilah *et al.*, 2022).

Ikan banyak mengandung unsur organik dan anorganik yang bermanfaat bagi manusia dan harus ditangani dengan baik agar layak dikonsumsi manusia (Behar *et al.*, 2022). Pertumbuhan mikroorganisme dalam makanan dapat menyebabkan terjadinya perubahan fisik ataupun kimia, sehingga makanan tidak layak untuk dikonsumsi. Pengawetan makanan merupakan salah satu upaya untuk mencegah pertumbuhan mikroorganisme di dalam makanan. Mikroorganisme berperan penting dalam proses transformasi bahan mentah menjadi produk setengah jadi maupun produk jadi, karena terdapatnya enzim yang terkandung dalam mikroorganisme tersebut (Rorong & Wilar, 2020).

Jawa Timur merupakan suatu daerah yang memiliki sektor kelautan dan perikanan yang dinilai memiliki potensi yang sangat mengagumkan. Hasil produksi ikan dari sektor perikanan di Jawa Timur kini telah mencapai 462.000 ton yang bersumber dari budidaya laut, kolam, keramba, tambak dan japung. Budidaya tambak adalah salah satu penyumbang terbesar produksi ikan di Jawa Timur pada tahun 2021 (Kementrian Kelautan dan Perikanan, 2021).

Tabel 1.1 Jumlah Produksi Perikanan Budidaya Tambak Jawa Timur 2021

Kabupaten/ Kota	Jumlah (Produksi/ton)
Gresik	142.746
Sidoarjo	108.771
Pasuruan	20.456
Surabaya	9.056
Sampang	894

Sumber: Kementrian Kelautan dan Perikanan, 2021

Jumlah produksi perikanan peringkat ke-2 Kabupaten / kota terbanyak se-Jawa Timur adalah Kabupaten Sidoarjo. Kabupaten Sidoarjo memiliki potensi hasil tambak dan perikanan yang melimpah dengan komoditas unggulan yaitu ikan bandeng dan udang. Budidaya tambak adalah sumber dari hasil komoditas unggulan di Kabupaten Sidoarjo. Kabupaten diatas yang produksi ikannya

melimpah tersebut memiliki ciri khas julukan sendiri-sendiri, banyak wilayahnya yang terdiri dari tambak dengan luas 15.513.41 Ha dan terdapat 1.701 keluarga petani tambak yang mengandalkan hasil budidaya ikan tambak untuk mencukupi kebutuhan hidup, sehingga Kabupaten Sidoarjo yang dijuluki sebagai Kota Delta berciri khas dengan hasil perikanannya Hasil tambak Kabupaten Sidoarjo meliputi ikan bandeng, udang windu, udang vaname, ikan nila dan ikan- ikan lain. Hasil tambak tersebut, yang paling banyak adalah ikan bandeng dan udang yang dibuktikan juga dengan adanya lambang Kabupaten Sidoarjo yang di tandai dengan ikan bandeng dan udang (Dinas Perikanan Sidoarjo, 2021).

Menurut Dinas Kabupaten Sidoarjo (2021) sejarah dalam Kabupaten Sidoarjo diapit antara 2 sungai besar pecahan dari sungai brantas, yaitu sungai mas dan sungai Porong. Masyarakat Sidoarjo sebagian besar bekerja dibidang perikanan, industri dan jasa. Letak Kabupaten Sidoarjo terletak dekat di pesisir pantai membuat Kabupaten Sidoarjo kaya akan potensi perikanannya, dengan garis pantai sepanjang kurang lebih 30 km dan daerah tambaknya yang luas membentang di sepanjang pantai timur dari utara hingga ke selatan, dari Kecamatan Waru hingga Jabon.

Tabel 1.2 Jumlah Produksi Perikanan Bandeng Budidaya Tambak Sidoarjo, 2019-2021

Tahun	Jumlah (Produksi/ Kg)
2019	34.149.700
2020	34.339.500
2021	34.458.900

Sumber: Kementrian Kelautan dan Perikanan, 2021

Tabel 1.2 menunjukkan produksi ikan bandeng di Kabupaten Sidoarjo dari tahun 2019-2021 perkembangannya cenderung meningkat. Produksi perikanan di Kabupaten Sidoarjo meningkat karena Kabupaten Sidoarjo memiliki potensi lahan

budidaya tambak ikan terbesar kedua di Provinsi Jawa Timur memiliki lahan sebesar 15.513 hektar.

Menurut Djumanto *et al.* (2017) ikan bandeng adalah komoditas potensial yang dapat dibudidayakan di antara beragam jenis ikan. Kebutuhan konsumsi masyarakat nasional, bandeng hasil budidaya juga bisa dijual langsung dalam kondisi segar, kemudian tambak juga dapat disewakan untuk pemancingan umum atau dijual ke produsen pembuat olahan ikan misalnya UMKM serta ikan bandeng dapat di ekspor ke negara lain. Menurut Bangun & Junianto (2020) pengolahan ikan bandeng menjadi produk turunan berupa otak-otak, bandeng asap, bandeng presto dan lainnya karena ikan merupakan salah satu bahan baku yang memiliki sifat cepat mengalami pembusukan sehingga cara penanganannya harus efektif. Adanya hal tersebut, tentu memberikan nilai tambah bagi produsen serta dapat memperpanjang masa simpan produk.

Desa Kedungpeluk merupakan salah satu Desa yang mempunyai aset tambak yang luas di Candi Sidoarjo sehingga dapat memanfaatkan sumber daya alam yang ada, dengan dikelolanya tambak di sekitar Desa Kedungpeluk sebagai objek mata pencaharian yang mana didalamnya tak lepas dengan peran masyarakat dalam pengelolaannya (Mursidah & Wulan, 2022). Pengelolaan tambak di Desa Kedungpeluk pada dasarnya akan menciptakan lapangan pekerjaan, karena usaha ini dapat menyerap tenaga kerja dari masyarakat pedesaan. Manfaat yang dapat diperoleh dari pengelolaan tambak ini adalah melestarikan sumberdaya alam, melestarikan kerajinan lokal, dan meningkatkan pendapatan petani tambak atau masyarakat sekitar lokasi tambak ikan. Petani tambak sendiri tidak dapat mengolah

hasil produksi sendiri dikarenakan tidak memiliki waktu untuk mengolah bandeng menjadi produk turunan (Kedungpeluk, 2020).

Industri yang potensial untuk dikembangkan pada saat ini di Desa Kedungpeluk adalah industri pengolahan perikanan bandeng, karena bandeng adalah komoditas unggulan yang memiliki potensi hasil tambak dan perikanan yang melimpah, walaupun di Desa ini sudah terdapat pengolahan ikan, namun pemanfaatannya belum optimal dan ikan masih banyak dijual dalam keadaan yang segar, setelah dipanen tanpa pengemasan yang memadai, sehingga kurang menarik dan harga jualnya pun sangat rendah. Desa Kedungpeluk terdapat 3 agroindustri yang mengolah ikan bandeng. Satu-satunya agroindustri yang cukup besar dan melakukan proses produksi secara berkelanjutan adalah agroindustri milik Mbak Lina yang mengolah menjadi bandeng presto dan bandeng otak-otak dan produk sampingan yaitu bandeng sapit. Bandeng presto dan bandeng otak-otak di agroindustri Mbak Lina merupakan produk olahan utama karena diproduksi secara berkelanjutan dan proses pengolahan bandeng presto dan bandeng otak-otak lebih mudah dan tahan lama serta permintaan lebih banyak daripada produk olahan sampingan bandeng sapit (panggang). Berdasarkan hasil survei lapang dalam kegiatannya mengalami beberapa masalah yaitu fluktuasi harga bahan baku yang mempengaruhi besarnya nilai tambah dan konsumsi ikan yang meningkat dengan dukungan adanya wisata “Kusuma Tirta Minapolitan” di Desa tersebut sehingga permintaan produk ikan olahan bandeng semakin meningkat.

Tabel 1. 3Angka Konsumsi Ikan Bandeng di Sidoarjo, 2019-2021

Tahun	Jumlah (%)
2019	39,48
2020	46,31
2021	47,20

Sumber: Dinas Perikanan Kabupaten Sidoarjo, 2022

Tabel di atas menunjukkan konsumsi ikan di Kabupaten Sidoarjo dalam satuan persen. Berdasarkan data tersebut, menunjukkan bahwa mulai tahun 2019 hingga tahun 2021 angka konsumsi ikan meningkat. Pada tahun 2019 konsumsi ikan di Kabupaten Sidoarjo mencapai 39,48%, kemudian meningkat menjadi 46,31% sampai pada tahun 2021 mencapai 47,20, sehingga mempengaruhi pendapatan agroindustri Mbak Lina maka perlu dianalisis biaya dan keuntungan.

Tabel 1. 4Data Harga Ikan Bandeng Tahun 2021-2022 di Kabupaten Sidoarjo

Bulan	Tahun 2021 (Harga / Rp)	Tahun 2022 (Harga/ Rp)
Januari	33.000	36.500
Februari	32.500	36.000
Maret	31.500	35.000
April	33.500	36.000
Mei	32.500	36.000
Juni	33.500	35.500
Juli	32.500	35.000
Agustus	32.000	35.000
September	32.000	35.000
Oktober	32.500	35.000

Sumber: SISKAPERBAPO Jawa Timur di Kabupaten Sidoarjo, 2021- 2022

Tabel 1.3 data harga ikan bandeng di Kabupaten Sidoarjo dalam 2 tahun mengalami harga yang berubah - ubah (fluktuasi) selain bahan baku utama, bahan baku penolong minyak goreng mengalami perubahan yang disebabkan oleh persediaan barang dan mekanisme pasar sehingga mempengaruhi nilai tambah. Hasil data tersebut maka perlu dilakukan analisis biaya, penerimaan, keuntungan, dan R/C ratio serta analisis nilai tambah pada agroindustri ikan bandeng milik Mbak Lina.

Adanya dilakukan analisis biaya, penerimaan, keuntungan, dan R/C ratio serta analisis nilai tambah bandeng presto dan otak-otak sehingga dalam penelitian ini dapat menentukan keputusan terbaik dalam peningkatan nilai tambah dan dapat mengetahui balas jasa faktor produksi sebagai alat penting untuk penetapan harga

dalam agroindustri milik Mbak Lina dengan dukungan adanya wisata di Desa tersebut. Pengolahan bandeng juga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap potensi pengolahan perikanan di Kabupaten Sidoarjo. Keberadaan industri pengolahan ini merupakan salah satu solusi dalam mengembangkan produk perikanan, karena akan memberikan nilai tambah ikan dan besarnya keuntungan agroindustri tersebut, sehingga pendapatan petani tambak akan meningkat dan pengolah agroindustri yang pada gilirannya akan meningkatkan perekonomian daerah. Penelitian ini dilakukan untuk mengenai analisis nilai tambah dari olahan ikan bandeng agroindustri milik Mbak Lina di Desa Kedungpeluk Kabupaten Sidoarjo.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka diperoleh rumusan masalah pada penelitian sebagai berikut :

1. Berapa besar keuntungan dan R/C ratio olahan bandeng yang diperoleh dari agroindustri bandeng presto dan otak-otak Mbak Lina di Desa Kedungpeluk, Kabupaten Sidoarjo?
2. Berapa besar nilai tambah olahan bandeng yang dihasilkan agroindustri bandeng presto dan otak-otak Mbak Lina di Desa Kedungpeluk, Kabupaten Sidoarjo?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis besar keuntungan dan R/C ratio olahan bandeng yang diperoleh dari agroindustri bandeng presto dan otak-otak Mbak Lina di Desa Kedungpeluk, Kabupaten Sidoarjo.

2. Menganalisis besar nilai tambah olahan bandeng yang dihasilkan dari agroindustri bandeng presto dan otak-otak Mbak Lina di Desa Kedungpeluk, Kabupaten Sidoarjo.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian dilakukan dengan harapan peneliti dapat menerapkan ilmu yang telah didapat selama dibangku perkuliahan, menambahkan pengetahuan dan pengalaman dan juga diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti mengenai analisis nilai tambah dan analisisn biaya keuntungan agroindustri bandeng serta alat analisisnya. Selain itu sebagai salah satu syarat penyelesaian tugas akhir untuk memperoleh gelar Strata satu (S1).

2. Bagi Pemerintah

Penelitian dapat bermanfaat bagi pemerintah daerah Sidoarjo dalam mengambil kebijakan khususnya dalam pengembangan komoditas ikan bandeng. Serta dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengembangkan agroindustri bandeng dengan bantuan pemerintah dan meningkatkan pendapatan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Kedungpeluk, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo.

3. Bagi Perguruan tinggi

Penelitian ini bermanfaat bagi perguruan tinggi sebagai akses untuk menambah atau memperbarui refrensi penulisan karya tulis sejenis atau menyempurnakan penelitian ini di perguruan tinggi.